

## **Kinerja Guru PJOK Terhadap Proses Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Selama Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang**

**Viki Ramadhan<sup>1</sup>, Yulia Ratimiasih<sup>2</sup>, dan Pandu Kresnapati<sup>3</sup>**

email: [vikiramadhan123@gmail.com](mailto:vikiramadhan123@gmail.com) [ratimiasihyulia@gmail.com](mailto:ratimiasihyulia@gmail.com) [Pandukresnapati@upgris.ac.id](mailto:Pandukresnapati@upgris.ac.id)

**Universitas PGRI Semarang**

### **Abstract**

*The teacher's workload is increased by adjusting and even replacing the entire Learning Implementation Plan that has been made previously with RPP that contains e-learning. The lack of maximum e-learning caused by the lack of learning media because not all teachers have adequate electronic devices. In this study using a quantitative approach with descriptive methods. The population in this study is the entire Suit Education Teachers. Researchers used saturated samples, namely the entire population was used as a research sample with 20 teachers in 10 junior high schools in Banyumanik District, Semarang City. e-learning conducted by PJOK subject teachers still runs well in the category of always percentage 0% or 15 frequency, category often percentage 33.33% or 8 frequency, category sometimes percentage 10% or 10 frequency, category rarely percentage 20.83% or 5 frequency, and category never percentage 4.17% or 1 frequency. Based on these results, it is interpreted that e-learning for PJOK is fully running well. E-learning-based learning on PJOK subjects carried out during the Covid-19 pandemic is effectively implemented considering the face-to-face restrictions imposed by the government during the Covid-19 pandemic, so that the material is still delivered even though there are still obstacles that occur during e-learning learning.*

**Keywords:** Covid-19, E-Learning, Pandemic, PJOK

### **Abstrak**

Beban kerja guru ditambah dengan menyesuaikan bahkan mengganti keseluruhan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya dengan RPP yang memuat *e-learning*. Kurang maksimalnya *e-learning* yang diakibatkan oleh kurangnya media pembelajaran karena tidak semua guru memiliki perangkat elektronik yang memadai. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di 10 Sekolah Menengah Pertama yang berada di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Tahun 2020. Peneliti menggunakan sampel jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian dengan jumlah guru 20 orang di 10 SMP se-Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *e-learning* yang dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran PJOK tetap berjalan baik dalam kategori selalu persentase 0% atau 15 frekuensi, kategori sering persentase 33.33% atau 8 frekuensi, kategori kadang-kadang persentase 10% atau 10 frekuensi, kategori jarang persentase 20.83% atau 5 frekuensi, dan kategori tidak pernah persentase 4.17% atau 1 frekuensi. Berdasarkan hasil tersebut diartikan pembelajaran *e-learning* untuk PJOK sepenuhnya berjalan baik. Pembelajaran berbasis *e-learning* pada mata pelajaran PJOK yang dilakukan di masa pandemi Covid-19 efektif dilaksanakan mengingat pembatasan tatap muka yang diberlakukan oleh pemerintah selama pandemi covid-19 berlangsung, sehingga materi tetap tersampaikan meskipun tetap ada kendala yang terjadi saat pembelajaran *e-learning* berlangsung.

**Kata Kunci:** Pandemi, Covid-19, *E-Learning*, PJOK

## **PENDAHULUAN**

Pandemi covid-19 ini menyebabkan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berubah drastis dimana biasanya peserta didik melakukan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan cara mempraktekkan gerak sesuai materi yang diberikan oleh tenaga pendidik, namun untuk saat ini peserta didik mempraktekkan sendiri dirumah dengan menonton tayangan video yang diberikan oleh pendidik demi melakukan pencegahan penyebaran virus yang lebih luas. Ini merupakan sebuah tantangan besar bagi peserta didik karena saat proses pelaksanaan tidak diawasi secara langsung oleh tenaga pendidik. Guru sebagai tenaga pendidik juga harus bekerja lebih ekstra untuk menyampaikan materi supaya tujuan pendidikan tetap tercapai meski terbatas jarak dengan para peserta didik serta tetap mampu membuat peserta didik meningkatkan kebugaran jasmani agar lebih sehat dalam menangkal virus corona. Namun ada hal lain yang juga yang tak kalah penting dalam proses pembelajaran daring yaitu keterbatasan peserta didik dalam mengakses *E- Learning* tersebut karena berbagai alasan yang seharusnya juga harus dipertimbangkan oleh pemerintah supaya peserta didik benar-benar mendapatkan keringanan dalam mengakses *E- Learning* ini karena menyangkut masa depan anak yang bergantung pada proses pendidikannya. Hasil dari pengamatan peneliti saat melakukan observasi awal, didapatkan informasi dari beberapa peserta didik yang mengatakan bahwa pembelajaran berbasis *E- Learning* menjadi alternatif sebuah pembelajaran mengingat belum diperbolehkannya kegiatan tatap muka di sekolah, selain itu peserta didik juga sebagian besar memiliki perangkat elektronik berupa *smartphone* yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran daring. Selain itu, peneliti juga mengetahui bahwa secara keseluruhan mayoritas peserta didik sudah bisa mengoperasikan perangkat elektronik *mobile* seperti *smartphone* dan laptop yang mudah dibawa kemana saja. Peneliti juga mengetahui mayoritas peserta didik bisa menggunakan internet secara tepat. Namun disisi lain juga adanya ketidakpuasan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis e-learning, beberapa peserta didik tidak memiliki perangkat elektronik seperti handphone sebagai media pembelajaran dikarenakan faktor keuangan, lalu beberapa peserta didik sudah memiliki handphone namun fitur dan aplikasi handphone sudah usang, adanya peserta didik yang tidak dapat mengakses internet karena di daerah tempat tinggalnya jaringan internet kurang stabil atau tidak memadai.

Beban kerja guru ditambah dengan menyesuaikan bahkan mengganti keseluruhan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya dengan RPP yang memuat pembelajaran berbasis *E- Learning*. Kurang maksimalnya pembelajaran berbasis *E- Learning* yang diakibatkan oleh kurangnya media pembelajaran karena tidak semua guru memiliki perangkat elektronik yang memadai. Untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran berbasis

*E- Learning* atau Pembelajaran Daring terhadap proses belajar mengajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Selain itu, untuk mengetahui sejauh mana guru dapat menyampaikan materi kepada peserta didik secara baik dan efektif. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi lebih lanjut guna pengembangan pembelajaran daring atau *E- Learning* yang lebih baik lagi. Dapat dijadikan masukan terhadap tenaga pendidik selaku pelaksana dan pengawas di lapangan saat *E- Learning* berlangsung

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Jadi, peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel bebas (kinerja guru pjok) dengan variabel terikat (pembelajaran berbasis *e-learning*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di 10 Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Tahun 2020. Peneliti menggunakan sampel jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian dengan jumlah guru 20 orang yang tersebar di 10 Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Banyumanik Kota Semarang baik negeri maupun swasta. Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup karena responden hanya memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan pada lembar jawaban. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada guru yang menjadi subjek dalam penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas instrument adalah korelasi *product moment* dengan taraf signifikan 0,05. Bila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka dinyatakan valid. Instrumen yang reliabel pasti akan mendapatkan data yang bisa dipercaya. Apabila data yang diperoleh memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun percobaan yang dilakukan, maka hasilnya akan tetap sama. Untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini dapat menggunakan teknik *alpha Cronbach*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase.

Teknik analisis statistika deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini ialah melalui penghitungan *mean* atau rerata (M), median (Me), modus (Mo), serta standar deviasi (SD).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Uji reliabilitas (*reliability*) adalah pengujian yang menunjukkan apakah suatu instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi dapat dipercaya untuk mengungkap informasi di lapangan sebagai alat pengumpulan data.

Cronbach's Alpha	N of Items
.972	57

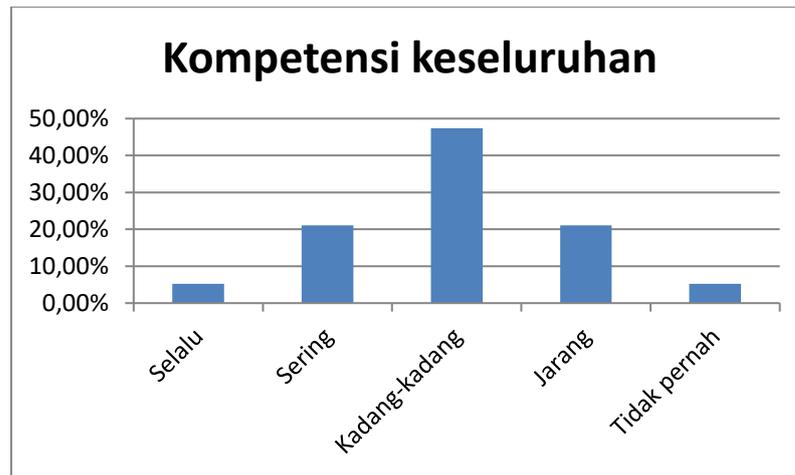
Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Hasil penelitian pada kompetensi keseluruhan dalam penelitian ini di ukur dengan 57 butir pertanyaan. Hasil analisis statistik data penelitian diperoleh rata-rata (mean) = 245.29, median = 247,00, max sebesar = 271, min sebesar = 171, standart deviasi = 20.444. Tabel distribusi hasil penelitian pada kompetensi keseluruhan dapat dikategorikan sebagai berikut:

<b>Kompetensi</b>			
<b>interval</b>	<b>kategori</b>	<b>jumlah</b>	<b>persen(%)</b>
X > 275.956	Selalu	0	0.00%
255.512 < X < 275.956	Sering	8	33.33%
235.068 < X < 255.512	Kadang-kadang	10	41.67%
214.624 < X < 235.068	Jarang	5	20.83%
X < 214.624	Tidak pernah	1	4.17%
total		24	100.00%

Tabel Hasil Uji Keseluruhan

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar Hasil Analisis Kompetensi Keseluruhan

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil penelitian pada kompetensi keseluruhan sebagian besar masuk dalam kategori selalu persentase 0% atau 0 frekuensi, kategori sering persentase 33.33% atau 8 frekuensi, kategori kadang-kadang persentase 41.67% atau 10 frekuensi, kategori jarang persentase 20.83% atau 5 frekuensi, dan kategori tidak pernah persentase 4.17% atau 1 frekuensi.

Hasil penelitian kompetensi keseluruhan kinerja guru se kecamatan banyumanik terhadap pembelajaran *e-learning* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Banyumanik Tahun 2021 masuk dalam kategori selalu persentase 0% atau 15 frekuensi, kategori sering persentase 33.33% atau 8 frekuensi, kategori kadang-kadang persentase 10% atau 10 frekuensi, kategori jarang persentase 20.83% atau 5 frekuensi, dan kategori tidak pernah persentase 4.17% atau 1 frekuensi. Hasil tersebut diartikan sebagian hasil dari kinerja guru terhadap pembelajaran *e-learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Pandemi Covid-19 Tahun 2021 menyatakan kadang-kadang. Hasil yang sedang tersebut diartikan bahwa sebagian besar guru menyatakan pembelajaran *e-learning* untuk Pendidikan Jasmani dan Olahraga sepenuhnya berjalan baik. Hal tersebut dikarenakan Pendidikan Jasmani merupakan Pendidikan praktik yang harus dilakukan untuk mengolah 50 aktivitas fisik. Dengan model pembelajaran *e-learning* ini membuat terbatasnya

komunikasi secara berkala dan juga tercapainya pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga

## **SIMPULAN**

Pembelajaran berbasis *e-learning* pada mata pelajaran PJOK yang dilakukan di masa pandemi Covid-19 efektif dilaksanakan mengingat pembatasan tatap muka yang diberlakukan oleh pemerintah selama pandemi covid-19 berlangsung, sehingga materi tetap tersampaikan meskipun tetap ada kendala yang terjadi saat pembelajaran *e-learning* berlangsung. Pandemi yang berlangsung membuat guru melakukan inovasi di bidang pengajaran yaitu penggunaan teknologi berupa alat elektronik sehari-hari seperti smartphone, laptop maupun pc.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, M., Puspita, R. D., Nurinten, D., & Nafiqoh, H. 2020. Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 334-345.
- Baalwi, M. A. 2020. Kendala Guru Dalam Proses Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Ditinjau Dari Kemampuan *Information Technology* (IT) Guru. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 38-45.
- Priansa, Suwanto. 2011. *Manajemen SDM Dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, A. (2020). Studi Eksplorasi Dampak *Work From Home* (WFH) Terhadap Kinerja Guru Selama Pandemi Covid-19. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 92-100.
- Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Suherman, W. S. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Jasmani Teori dan Praktik Pengembangan*. Yogyakarta: FIK UNY.